

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1993: 8). Karya sastra merupakan sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur yang saling menentukan. Keutuhan unsur dalam karya sastra bukan hanya merupakan kumpulan benda yang berdiri sendiri, melainkan yang saling terkait (Pradopo, 1993: 118-119). Jadi, karya sastra adalah sebuah struktur berupa teks yang ditulis dengan bahasa yang indah dan memiliki makna.

Keberadaan sastra mampu menghipnotis banyak pembaca. Oleh karena itu, banyak bermunculan karya-karya sastra. Zaman sekarang selain sastra cetak, juga dikenal sastra *digital*. Sastra *digital* atau sastra elektronik adalah *genre* sastra yang mencakup karya-karya sastra yang dimuat pada perangkat *digital* seperti komputer, tablet dan telepon seluler. Karya-karya sastra akan mudah diakses dalam bentuk yang beragam. Adanya teknologi menjadi pendukung perkembangan karya sastra itu sendiri.

Sastra *digital* mampu memberikan pengaruhnya kepada masyarakat. Kehadirannya tidak hanya di Indonesia bahkan seluruh dunia. Jepang juga menjadi negara yang sudah menikmati dan mengembangkan sastra *digital*. Salah satunya yaitu situs yang bernama *Aozora Bunko*. Situs ini adalah situs perpustakaan elektronik di Jepang. Ribuan koleksi karya sastra Jepang yang hak ciptanya sudah habis dapat diunduh di sini. Karya-karya sastra dalam situs ini

juga dilengkapi dengan *furigana* (tulisan *hiragana* kecil di atas kanji) untuk membantu membaca kanji-kanji yang langka atau memiliki pelafalan khusus. Situs ini memuat karya-karya dari berbagai penulis di Jepang. Salah satu penulis yang cukup terkenal adalah Dazai Osamu.

Dazai Osamu adalah salah satu penulis fiksi yang dianggap terkemuka di Jepang pada akhir perang dunia ke-2. Seorang pria yang bernama asli Shuji Tsushima ini lahir pada tahun 1909 di Prefektur Aomori. Dia merupakan putra ke-6 yang berasal dari keluarga pemilik tanah dan politisi kaya di Tohoku, sebelah utara Jepang. Dia sangat menderita akibat hidup yang acak-acakan. Kegagalan serta sakit-sakitan yang dialami membuatnya sering melakukan percobaan bunuh diri. Akhirnya pada tahun 1948, dia mengakhiri hidup bersama kekasihnya dengan menenggelamkan diri ke sungai Tama di Mitaka, Tokyo. Dia meninggal pada usianya yang ke-39 tahun.

Karya-karya Dazai Osamu banyak bergaya autobiografi yaitu *genre* karya fiksi yang menceritakan tentang perjalanan hidup pengarangnya sendiri. Karyanya juga sebagian besar meraih popularitas setengah abad sesudah kematiannya. Beberapa karyanya yang terkenal seperti *Hasire! Merosu* (1940), *Shayo* (1947) dan *Ningen Shikkaku* (1948). Karya terakhirnya adalah novel *Ningen Shikkaku* yang sekaligus menjadi penutup kisah perjalanan hidupnya di dunia sastra. Dia melakukan tindakan bunuh diri setelah satu bulan *Ningen Shikkaku* dipublikasikan. Novel ini menerima respon yang baik dari pembaca karena menggambarkan perjalanan hidupnya hingga rencana bunuh diri.

Karya sastra Dazai Osamu sangat beragam, salah satunya adalah cerpen. Istilah cerpen dalam bahasa Jepang dikenal dengan *Tanpen Shousetsu* (短編小説).

Cerpen memiliki cerita yang lebih sederhana dan fokus pada suatu masalah. Isi cerita yang disampaikan *to the point* sehingga memudahkan pembaca memahaminya.

Cerpen karya Dazai Osamu berjudul “*Hifu To Kokoro*” (皮膚と心) menjadi objek penelitian kali ini. Cerpen yang diterbitkan pada tahun 1940 bercerita tentang seorang tokoh utama wanita yang berumur 28 tahun. Suatu hari dia menemukan sebuah bintil berwarna merah di bagian tubuhnya. Awalnya dia hanya menganggap jerawat dan tidak terlalu mengkhawatirkannya. Hari demi hari berlalu, secara perlahan penyakit kulitnya itu semakin parah. Bintil itu menyebar hampir ke seluruh tubuhnya, namun tidak terasa gatal. Hal ini membuatnya kehilangan percaya diri sebagai wanita. Apalagi di depan suaminya, dia merasa begitu malu dan bersalah. Tokoh utama dalam cerita ini dikisahkan terlambat menikah. Dia bahkan sempat berpikir tidak akan pernah menikah hingga pada akhirnya dia bertemu dengan seorang pria yang menjadi suaminya sekarang. Suaminya adalah seorang disainer logo produk yang cukup terkenal.

Kisah dalam cerpen ini tentang tokoh utama yang terkena penyakit kulit yang menjadi konflik baginya. Perhatikan kutipan cerpen berikut ini!.

- (1) しばらく、鏡の中の裸身を見つめているうちに、ぽつり、ぽつり、雨の降りはじめのように、あちら、こちらに、赤い小粒があらわれて、頸のまわり、胸から、腹から、背中のようにまで、まわっている様子なので、合せ鏡して背中を写してみると、白い背中のスロオブに赤い霰をちらしたように一ぱい吹き出ていましたので、私は、顔を覆ってしまいました。

(Osamu, 1940: baris 16-21)

Shibaraku, kagami no naka no rashin o mitsumeteiru uchi ni, potsuri, potsuri, ame no ori hajime no youni, achira, kochira ni, akai kotsubu ga

arawarete, kubi no mawari, mune kara, hara kara, senaka no hou ni made, mawatteiru yousu nanode, awasekagamishite senaka o utsushite miru to, shiroi senaka no suroopu ni akai arare o chirashita youni ippai fukideteimashita node, watashi wa, kao o ootte shimaimashita.

Sementara itu, sambil menatap tubuh dalam keadaan telanjang pada cermin, tik tik, seperti hujan yang mulai turun, di sana, di sini, muncul bintil-bintil berwarna merah di sekitar leher, dari dada, dari perut sampai ke bagian punggung, ketika berbalik badan dan mengamati punggung dalam cermin, karena banyak muncul dan menyebar bintil-bintil seperti butiran salju berwarna merah di lekuk punggung yang putih, aku pun menutupi wajahku.

Kutipan di atas menggambarkan kondisi tokoh utama yang terkena penyakit kulit. Kalimat “aku pun menutupi wajahku” menyiratkan bahwa tokoh utama tidak memiliki kepercayaan diri dan malu dengan penampilannya. Penyakit kulit yang terjadi membuatnya mengalami konflik dalam dirinya. Konflik adalah sesuatu yang bertentangan dengan apa yang diharapkan.

Ada hal yang menarik dari cerpen “*Hifu To Kokoro*” ini. Judul cerpen ini saja sudah menggambarkan konflik. Kulit (*Hifu*) bagi kaum wanita adalah harta yang berharga. Demi mendapatkan kulit yang bagus, seseorang sanggup menginvestasikan uang yang cukup banyak. Fenomena sekarang ditemukan bahwa kebanyakan orang terutama kaum wanita, jika memiliki masalah terhadap kulitnya maka dia akan mengalami konflik. Konflik itu sendiri mampu mempengaruhi suasana hati dan perasaan (*Kokoro*) seseorang.

Kehidupan ini tidak terlepas dari konflik. Contohnya peristiwa yang terjadi dalam cerpen ini tentang penyakit kulit yang dari dulu dapat menimbulkan konflik bagi penderitanya. Cerpen ini walaupun ditulis sudah lama oleh Dazai Osamu pada masanya, namun eksistensi permasalahan dalam cerita masih dapat ditemukan dan dipahami pada zaman sekarang. Hal inilah yang membuat cerpen ini sangat menarik untuk dikaji.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana unsur intrinsik dalam cerpen “*Hifu To Kokoro*” karya Dazai Osamu?
- b. Bagaimana konflik internal yang dialami tokoh utama dalam cerpen “*Hifu To Kokoro*” karya Dazai Osamu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian akan menjawab rumusan masalah di atas yaitu menganalisis unsur intrinsik serta konflik internal yang dialami oleh tokoh utama dalam cerpen “*Hifu To Kokoro*” karya Dazai Osamu.

1.4 Manfaat Penelitian

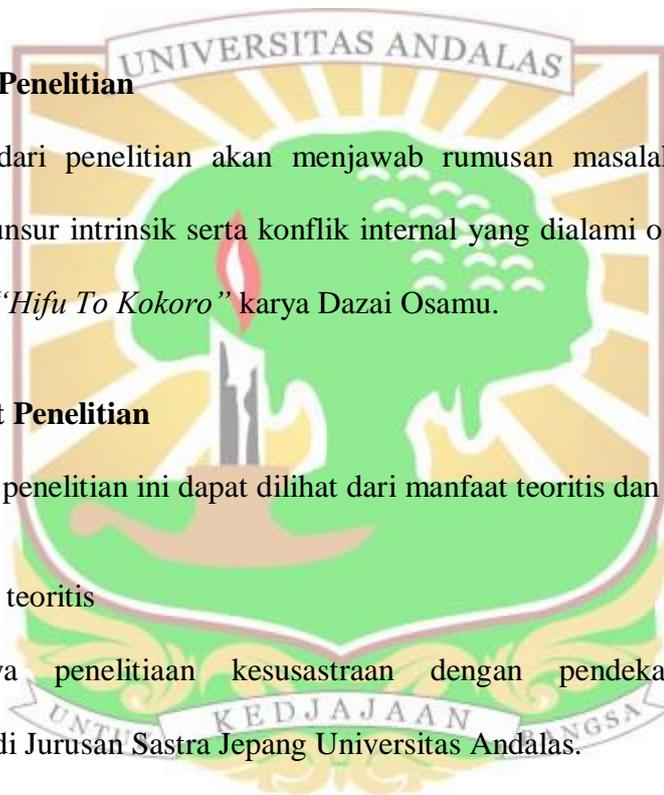
Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan praktis yaitu:

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Memperkaya penelitian kesusastraan dengan pendekatan struktural, khususnya di Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas.
- b. Penulis berharap penelitian ini dapat membantu penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan referensi.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Penelitian ini memberi manfaat langsung untuk mahasiswa sastra atau pembaca umum untuk menambah ilmu pengetahuan, yaitu cara mengetahui makna dalam karya sastra dilihat dari struktur-struktur yang membangun cerita.



- b. Penelitian pada karya sastra diharapkan mampu membuat mata kita terbuka akan kehidupan seperti memahami kepribadian seseorang, lingkungan sekitar dan konflik yang terjadi serta cara menyelesaikannya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menguraikan hasil-hasil karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh sejumlah ilmuwan/penulis. Penelitian kali ini memuat tiga penelitian terdahulu yang mengkaji masalah, pengarang ataupun teori yang sama. Judul penelitian ini yaitu “Konflik Internal Tokoh Utama dalam Cerpen “*Hifu To Kokoro*” Karya Dazai Osamu”, maka dapat diambil beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama oleh Nurwahid (2013) yang berjudul “Ajaran Moral dalam Cerpen *Hashire Merosu* Karya Dazai Osamu: Analisis Tema dan Fakta Cerita”. Penelitian ini ingin menemukan nilai moral yang terkandung dalam cerpen ini. Penelitian dikaji dengan teori struktural Robert Stanton untuk mengetahui tema dan fakta cerita. Hasil analisis inilah dapat diketahui ajaran moral dalam cerpen “*Hashire Merosu*”. Ajaran moral yang ditemukan seperti ketika ingin mendapatkan sesuatu harus ada perjuangan dan kerja keras, berani menyuarkan kebenaran, tidak mudah putus asa, fokus pada tujuan dan bertanggung jawab terhadap sesuatu yang dilakukan serta menjadi penguasa yang adil dan bijaksana.

Tinjauan pustaka berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayunda (2013). Penelitian ini mengkaji tentang permasalahan-permasalahan yang dialami sepasang suami istri bernama Masao dan Tamiko karena perbedaan usia yang jauh dan berakhir tragis dengan kematian tokoh Tamiko. Penelitian yang berjudul

“Konflik Tokoh dalam Novel *Nogiku No Haka* Karya Itou Sachio Tinjauan Struktural” ini dikaji dengan teori struktural dan metode kualitatif. Langkah-langkah penelitian berupa pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil analisis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan yang terjadi terhadap tokoh-tokoh dalam novel ini menimbulkan konflik internal maupun eksternal. Tokoh Masao dalam cerita ini digambarkan sebagai orang yang bijaksana dalam menyelesaikan konflik yang ada.

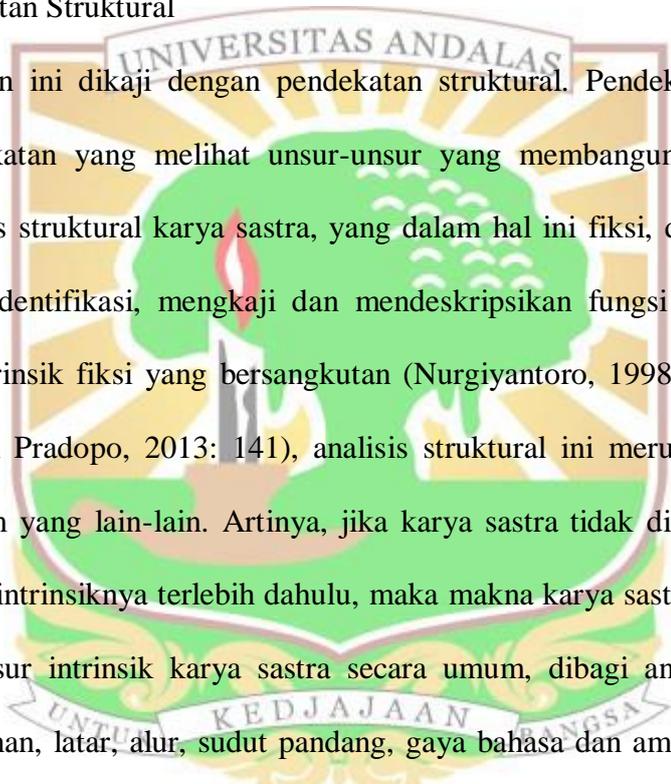
Tinjauan pustaka yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ade (2013) yang berjudul “Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Yoshiwara Gomenjoo* Karya Keiichiro Ryu: Tinjauan Struktural”. Penelitian ini membahas dan menganalisis unsur intrinsik dalam novel yang difokuskan kepada tokoh dan penokohan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif berupa kalimat deskriptif. Adapun langkah-langkah dari metode ini seperti menentukan objek, pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil data. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana konflik yang dihadapi tokoh utama dalam novel “*Yoshiwara Gomenjoo*” karya Keiichiro Ryu. Kesimpulan dari penelitian ini ditemukan bahwa tokoh utama yang bernama Matsunaga Seiichiro memiliki permasalahan-permasalahan dengan tokoh pembantu lainnya sehingga mengakibatkan konflik. Konflik yang terjadi berawal dari konflik eksternal dan berkembang menjadi konflik internal.

Referensi-referensi di atas dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya dilihat dari analisisnya yang sama-sama menggunakan pendekatan struktural. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini dilihat dari objek yang dibahas atau diteliti. Penelitian pertama mengkaji karya

sastra Dazai Osamu dengan judul cerpen dan masalah yang berbeda. Penelitian kedua mengkaji tentang konflik tokoh dalam karya sastra berupa novel. Penelitian terakhir juga mengkaji tentang konflik tokoh dalam novel namun dengan judul yang berbeda. Persamaan dan perbedaan inilah yang menjadi acuan dan bandingan untuk penelitian ini.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Pendekatan Struktural



Penelitian ini dikaji dengan pendekatan struktural. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang melihat unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra. Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 1998: 37). Pendapat Teeuw (dalam Pradopo, 2013: 141), analisis struktural ini merupakan prioritas utama sebelum yang lain-lain. Artinya, jika karya sastra tidak dianalisis dengan melihat unsur intrinsiknya terlebih dahulu, maka makna karya sastra itu akan sulit dipahami. Unsur intrinsik karya sastra secara umum, dibagi antara lain tema, tokoh penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Penelitian ini hanya difokuskan pada beberapa unsur intrinsik yaitu:

a. Tema

Tema adalah ide, gagasan atau pilihan utama yang mendasar suatu karya sastra itu (Sudjiman, 1988:50). Secara garis besar, tema adalah ide pokok dari suatu hal seperti karya sastra. Tema dalam karya sastra berfungsi sebagai pokok persoalan atau gagasan pengarang.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan adalah salah satu unsur terpenting dalam karya sastra seperti cerpen dan novel. Tokoh dan penokohan akan saling berhubungan karena jika kita berbicara tentang tokoh maka tidak akan lepas dari sifat, watak atau karakter dari tokoh tersebut. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita (Sudjiman, 1988: 16). Tokoh dibagi menjadi tiga jenis secara garis besar yaitu, tokoh protagonis (tokoh yang mendukung), tokoh antagonis (tokoh yang menentang) dan tokoh tritagonis (tokoh pembantu). Tokoh-tokoh dalam karya fiksi dapat dibedakan berdasarkan dari sudut mana penamaan dilakukan. Jika dilihat dari peran tokoh-tokoh dalam pengembang plot dapat dibedakan adanya tokoh utama dan tokoh tambahan (Nurgiyantoro, 2007: 178). Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan dan mendominasi cerita. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang persentase kemunculannya sedikit dalam cerita, kehadirannya hanya karena ada keterkaitan dengan tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung. Penokohan adalah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain (Sudjiman, 1988: 23). Penokohan dapat dipahami sebagai cara pengarang untuk menampilkan karakter pada tokoh-tokoh dalam cerita.

c. Latar

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun latar cerita (Sudjiman, 1988: 44). Setiap peristiwa yang terjadi pasti

memiliki tempat, suasana dan waktu. Latar atau *setting* dalam karya sastra merupakan salah satu unsur penting untuk membangun cerita.

d. Alur

Alur adalah urutan-urutan peristiwa dalam cerita. Pendapat Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2007: 113), menyatakan bahwa plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Tokoh di dalam karya sastra itu sendiri merupakan penggerak alur dalam cerita. Alur dalam karya sastra dibagi menjadi alur maju (progresif), alur mundur (regresif) dan alur maju-mundur (campuran). Sedangkan untuk tahap-tahap plot, Aristoteles (dalam Nurgiyantoro, 1998: 142) mengemukakan bahwa sebuah plot haruslah terdiri dari tahap awal (*beginning*), tahap tengah (*middle*) dan tahap akhir (*end*).

1.6.2 Konsep Konflik dalam Sastra

Konflik adalah pertentangan yang terjadi pada seseorang. Menurut Meredith dan Fitzgerald, konflik adalah sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya (Nurgiyantoro, 2007: 122). Seseorang tidak ada yang menginginkan konflik karena konflik sangat bertentangan dengan harapan seseorang. Namun, tanpa adanya konflik maka jalan cerita sebuah karya sastra akan terasa biasa saja. Inti dari karya sastra adalah konflik yang akhirnya menjadi alur cerita. Pendapat Burhan Nurgiyantoro mengemukakan bahwa konflik merupakan salah satu dari tiga unsur yang sangat penting dalam pengembangan sebuah plot cerita. Tiga

unsur itu meliputi peristiwa, konflik dan klimaks. Konflik juga mempunyai tingkatan kefungsiannya dalam karya sastra yaitu konflik utama dan konflik tambahan.

“Tiap konflik tambahan haruslah bersifat mendukung karenanya mungkin dapat juga disebut sebagai konflik pendukung dan mempertegas kehadiran dan eksistensi konflik utama, konflik sentral (*central conflict*), yang sendiri dapat berupa konflik internal atau eksternal atau keduanya sekaligus. Konflik utama inilah yang merupakan inti plot, inti struktur cerita dan sekaligus merupakan pusat pengembangan plot karya yang bersangkutan.”

(Nurgiyantoro, 2007: 126)

Konflik utama biasanya adalah tema cerita yaitu makna yang ingin disampaikan oleh pengarang. Konflik utama internal dialami oleh tokoh utama atau tokoh protagonis. Hal ini dapat terlihat dari cerita-cerita yang bersudut pandang pertama (aku).

Konflik dalam karya sastra dapat dibagi menjadi dua yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Cerpen “*Hifu To Kokoro*” banyak menggambarkan konflik internal tokoh utama. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji konflik internal yang dialami oleh tokoh utama. Konflik internal (atau: konflik kejiwaan, di pihak lain, adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh (atau: tokoh-tokoh) cerita (Nurgiyantoro, 2007:124). Konflik ini merupakan permasalahan intern tokoh karena adanya pertentangan dalam diri yang tidak sesuai harapan.

Contoh konflik internal seperti, (1) seorang tokoh yang tidak percaya diri dengan penampilannya karena sering dikucilkan oleh teman sekelasnya. Kejadian inilah yang menyebabkan tokoh tersebut sedih. Perasaan sedih inilah yang menjadi konflik internalnya. (2) seorang tokoh yang ingin memberikan hadiah

ulang tahun kepada ibunya. Dia melihat dua baju dengan warna berbeda di sebuah toko. Keduanya sama-sama bagus, tapi dia hanya mampu membeli satu baju. Akhirnya dia harus memilih salah satunya. Kebimbangannya untuk memilih antara kedua baju tersebut menjadi pertentangan dalam dirinya sehingga menyebabkan konflik internal.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pemaparan hasil penelitian secara deskriptif berupa kalimat. Adapun tahap-tahap dalam penelitian yaitu :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan (*library research*). Bahan primer yang menjadi objek penelitian adalah cerpen “*Hifu To Kokoro*” karya Dazai Osamu yang diambil dari perpustakaan *digital Aozora Bunko*. Cerpen ini disalin ke *Microsoft Word* kemudian diberi *line number* sebagai nomor kutipan. Selanjutnya penulis mencari bahan-bahan untuk dijadikan sumber data pelengkap (data sekunder) berupa buku, penelitian ilmiah dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan pendekatan struktural. Cerpen ini dibaca dengan teknik *close reading*. Objek penelitian dilihat unsur intrinsiknya agar memudahkan penulis menganalisis konflik internal yang dialami oleh tokoh utama dalam cerpen ini. Penulis mencari kutipan-kutipan dalam cerita yang menyatakan dan menggambarkan konflik yang terjadi lalu dianalisis.

c. Metode Penyajian Data

Simpulan dan hasil analisis data dari penelitian ini dijelaskan menggunakan kalimat deskriptif tanpa menggunakan tabel atau grafik. Cerpen "*Hifu To Kokoro*" karya Dazai Osamu juga dilampirkan ke dalam skripsi.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam beberapa bab. Bab I berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan metode penelitian. Bab II disusun sub bab berupa unsur intrinsik pada cerpen "*Hifu To Kokoro*" karya Dazai Osamu. Bab III berisi tentang analisis konflik internal tokoh utama dalam cerpen "*Hifu To Kokoro*" karya Dazai Osamu. Bab IV merupakan bab terakhir pada penelitian kali ini yang berisi tentang simpulan penelitian dan saran.

